



**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu komunikasi
dan penyiaran islam*

OLEH

IHSAN HAKIM LUBIS
NIM 14 301 000 24

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu komunikasi
dan penyiaran islam*

OLEH

IHSAN HAKIM LUBIS
NIM 14 301 000 24



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

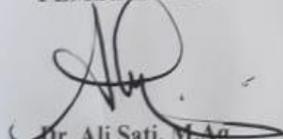
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam*

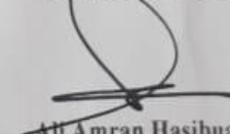
OLEH

IHSAN HAKIM LUBIS
NIM 14 301 000 24

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **Ihsan hakim lubis**
lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, juli 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

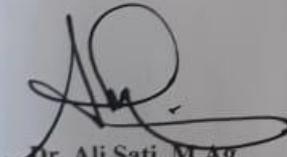
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ihsan hakim lubis** yang berjudul: "*strategi dakwah jamaah tablig dalam menyampaikan dakwah di kelurahan wek II kecamatan padangsidimpuan utara.*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

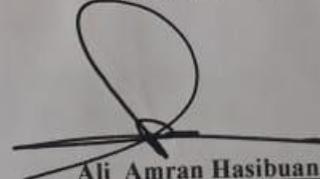
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IHSAN HAKIM LUBIS
Nim : 1430100024
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH JAM'AH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021
Pembuat Pernyataan



IHSAN HAKIM LUBIS
NIM: 14 301 00024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IHSAN HAKIM LUBIS
Nim : 14 301 00024
Prodi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juni 2021

Yang menyatakan,



IHSAN HAKIM LUBIS
NIM. 14 301 00024



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IHSAN HAKIM LUBIS
NIM : 1430100024
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Sekretaris

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP:196905261995032001

Maslinda Daulay, MA
NIP: 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juli 2021
Pukul : 08:00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 72,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.04
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 355 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021

Nama : **IHSAN HAKIM LUBIS**
NIM : **14 301 000 24**
Program Studi : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM
MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidempuan, 30 September 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Ihsan Hakim Lubis
NIM : 1430100024
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul skripsi : Strategi Dakwah Jama'ah Tablig Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat, kondisi masyarakat wek II kecamatan padangsidempuan utara, masih banyak yang belum bisa memahami nilai nilai Agama. Dalam meningkatkan kualitas pemahaman Agama pada masyarakat, peran Da'I khususnya jama'ah tablig sangat penting dalam meningkatkan pemahaman Agama dan akidah pada masyarakat, fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan kepada pendekatan dakwah yang dilakukan jamaah tablig dalam penyampain dakwahnya, rumusan masalah dalam penelitian ini melihat bagaimana strategi dakwah Jama'ah Tablig dalam menyampaikan dakwah di kelurahan wek II kecamatan Padangsidempuan Utara, hambatan yang diterima Jama'ah Tablig dalam menyampaikan dakwah di keluraha wek II kecamatan Padangsidempuan Utara, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengajak dan menyeru ke jalan Allah agar manusia sadar akan kedudukan dan fungsinya sebagai mahluk dan hamba Allah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang strategi dakwah, dalam penelitian ini adalah usaha mengajak atau menyeru kepada jalan Allah untuk mempertahankan serta mengembangkan nilai nilai Agama, baik dari segi ibadah, akidah dan ahlak yang di berikan Jama'ah Tablig kepada masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber dalam penelitian ini yang di ambil dari dai/Muballigh Jama'ah Tablig, tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Jama'ah Tablig sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman Agama masyarakat, khususnya kelurahan Wek II kecamatan padangsidempuan utara, dalam mensosialisasikan nilai-nilai Agama islam kepada masyarakat berbentuk program-program seperti Jaulah, bayan, Ilmu masail, UMM (usaha memakmurkan masjid), khidmad, Taklim wa Taklum, khuruj fi sabilillah, taklim masturah, dan hambatan yang diterima Jama'ah tablig seperti cemooh/cacian, Mad'u tidak dirumah, lemahnya iman, dan gejolak kejiwaan.

Kata kunci: Jama'ah Tablig dan Penyampaian Dakwah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag.,M.Si. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan komunikasi penyiaran Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Sukerman,S.A.g selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada bapak ustad Azmi Lubis selaku Amir Jama'ah tablig khususnya di kelurahan Wek II kecamatan padangsidempuan utara yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ibunda (Nur Awal) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kakanda Eva Rianty Lubis, yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Winny Khodijah Lubis, Muhammad Riski Lubis) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Muhammad Gani Ray Nasution, S.Sos dan Rekan seperjuangan di Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2014, Eka purnama sari, Nafitsah Daulay dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2021

IHSAN HAKIM LUBIS

Nim: 14 301 00024

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

13

A. Strategi Dakwah	13
B. Pengertian Dakwah	15
C. Jama'ah Tablig	17
D. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN

30

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

37

A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus	49

BAB V PENUTUPAN

61

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam masa kini berada dipusaran globalisasi dunia yang banyak menyeret pada kemiskinan identitas. Di era globalisasi saat ini, berbagai bentuk perubahan terjadi khususnya pada umat Islam, mulai dari asimilasi adat, budaya dan kebiasaan bangsa luar¹. Semua ini telah masuk ke setiap sendi kehidupan umat Islam. Serangan-serangan semacam itu haruslah segera dicegah dengan melakukan perbaikan ummat. Dimulai memperbaiki hubungan kepada Allah, sampai hubungan dengan manusia. Penguatan dan penyatuan jamaah Islam juga sebagai basis kekuatan untuk melawan pemikiran-pemikiran kaum kafir yang akan meracuni akidah ummat, caranya dengan apa? Jawabannya dengan senjata gerakan dakwah.

Perkembangan dakwah Islam tidaklah berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dakwah disebut juga dengan tablig yang artinya menyampaikan, dakwah Islam masih terus dilakukan selama masih ada kehidupan, untuk menyampaikan informasi mengenai agama Islam. Hal ini agar semua orang memperoleh pengetahuan tentang agama Islam dan mengerti tentang Islam.

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman :

¹ Harjani Hefni, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 7.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ {١٠٤}

Artinya: Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran [3]:104)²

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa Allah menyuruh supaya ada segolongan ummat untuk melakukan kegiatan dakwah yakni menyuruh kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruh dan mencegah kepada yang munkar, dan orang-orang yang melakukan kegiatan dakwah tersebut dialah orang-orang yang beruntung. Dakwah bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat menuju perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Dakwah merupakan kegiatan menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang dai sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya. Agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya, Dai harus mengorganisasi komponen-komponen secara baik dan tepat. Hal ini terkandung dalam Al-Quran, sebagaimana Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah mereka kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya

² Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Cipta Media 2018), hlm 63.

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl: 125)³

Salah satu indikator keberhasilan dakwah ialah dengan terbentuknya suatu komunitas (*jama'ah*) dakwah, yaitu sekelompok masyarakat yang menjadikan ke-Islaman sebagai peningkatan akhlak pribadi dan lingkungan sosial. Perubahan Islami adalah perubahan total yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan mendatangkan kedamaian hidup. Jama'ah merupakan sumber kekuatan kaum muslimin.⁴ Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِ
(١٠٨)

Artinya: Katakanlah, “Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musryik.” (Q.S Yusuf 108)⁵

Keagungan dan keluhuran martabat dakwah Islam hanya dilihat dari pengagungan Al-Qur'an terhadap dakwah. Tetapi ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari defenisinya, yaitu menyampaikan Islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tujuan utama dan

³ Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cipta Media 2018), hlm. 282

⁴ Imam Nawawi, Riyadus Shalihin, *Menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*, (Jakarta, Agustus 2013), Cet ke 8, hlm. 862.

⁵ Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cipta Media 2018), hlm. 284

termulia diciptakannya manusia.⁶ Al-Ghazali berpendapat *bahwa amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti dari gerakan dakwah dan petunjuk dalam dinamika masyarakat Islam.

Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini yang sebesar-besarnya demi terwujudnya *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah Azza wa Jalla menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dan untuk menunjang keberhasilan tugas kekhalifahan yang dimaksud, Allah SWT mengutus sejumlah nabi dan rasul sebagai penunjuk jalan menuju kehendak-Nya.

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian risalah secara universal kepada manusia secara keseluruhan, sebagaimana Rasul SAW menjelaskan :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
 الْإِيمَانِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.(hadis riwayat muslim)⁷

Berdasarkan hadits tersebut menunjukkan pentingnya untuk menyeru kepada kebaikan, dengan upaya dan berbagai cara yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim yang memiliki iman dan melakukan apa yang telah menjadi kewajiban.

⁶Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011), hlm 26.

⁷ Imam Nawawi, *Terjemah Hadist Arba'in*,(Jakarta: AL-I'tisom, Cahaya Ummat, 2001), hlm. 54

Selain hadist di atas Nabi Saw juga menyampaikan dalam kesempatan lain tentang urgensi penyampaian dakwah, hal ini dapat kita lihat dalam hadist di bawah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi SAW bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra' il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka. (**Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 3202**)⁸

Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktivitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.⁹ Bahwa hak seorang muslim atas muslim lainnya jika diminta nasihat, maka harus memberi nasihat. Muhammad Abu mengemukakan dakwah adalah mengajarkan manusia dan mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan metode dakwah, menyeru kepada manusia agar dapat mengerjakan jalan yang benar dan menjauhi segala larangannya.

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subjek, objek, dan lingkungan agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menegakkan kegiatan yang bersifat amal saleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang solid dan modern. Keberhasilan dakwah ditentukan oleh

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011) hlm.110.

⁹ Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009), hlm. 11.

faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah, salah satunya lingkungan atau masyarakat.

Salah satu dari sekian banyak komunitas yang berkembang di Indonesia adalah sebuah komunitas yang dikenal dengan Jama'ah Tablig. Jama'ah Tablig merupakan suatu gerakan yang berusaha mengaplikasikan nilai-nilai Islami melalui dakwah secara berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain, untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Pada awal masuknya jamaah Tabligh masuk ke kota Padangsidempuan berkisar tahun 1997 yang dikembangkan orang-orang India serta didampingi oleh jama'ah pusat di Indonesia. Kedatangan jama'ah tablig di kota Padangsidempuan tidak langsung diterima oleh kalangan masyarakat dan banyak rintangan yang mereka hadapi seperti difitnah dikatakan aliran sesat dan bahkan diusir dengan tidak hormat. Tidak hanya sebatas kecurigaan bahkan permasalahannya sampai pada aparat dan pemerintah.¹⁰

Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Islami AL-Kandahlawi AL-Hanafi, (1885-1944) seorang ulama kharismatik kelahiran Kandahlah. Dia lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang mengikuti *Tariqat AL-Jitstiyah AL-Shufyyah*. Dia seorang yang hafal Al-Qur'an (*hafizh*) dan menimba ilmu di Madrasah Diyuband setelah dibaiat oleh guru besar tariqat, Syaikh Rasyid Ahmad Al-Katsuhi. Pusat perkembangan jama'ah tablig berada di India, tepatnya di perkampungan Nizamuddin, Delhi. Sebagai komunitas yang lahir atas dasar rasa keperihatinan terhadap fenomena

¹⁰ Ustad Azmi, (Amir Jama'ah Tablig), Wawancara, Kelurahan Wek II. Tanggal 15 Januari 2021.

dekadensi moral masyarakat Islam yang sudah menyimpang dari nilai-nilai Islami. Jama'ah Tablig berusaha mencari sumber permasalahan yang menjadi penyebab dekadensi moral tersebut. Dari penelusuran mereka, bahwa ternyata ummat Islam sudah meninggalkan dakwah atau usaha dakwah yang selama ini dilakukan tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.¹¹

Atas dasar tersebut dalam upaya memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat, jama'ah tablig berusaha untuk menjalankan metode dakwah yang sesuai dengan metode dakwah Rasulullah SAW yang disebut dengan metode dakwah (*nubuwwah*) Nubuwwah. Dakwah (*nubuwwah*) Nubuwwah adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi untuk disampaikan kepada manusia. Untuk itulah Tuhan mengutus Nabi dan Rasul untuk membawa manusia kepada kebaikan, kejayaan dan kesempurnaan.

Sampai saat ini, jama'ah tablig terus tumbuh dan berkembang pesat, masuk ke desa terpencil maupun kota-kota besar, bahkan sudah menyebar hampir di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Pada setiap langkah dan program kerja dakwah jama'ah tablig haruslah tersusun dan terjadwal dengan baik, sebab ada sasaran dan tujuan yang harus tercapai secara gradual melalui tahapan yang jelas dan inilah yang sering disebut dengan strategi dakwah.

Jumlah anggota Jama'ah Tablig yang melakukan dakwah atau sering disebut *khuruj fi sabilillah* oleh Jama'ah tablig di kelurahan wek II mencapai kurang lebih 27 (dua puluh tujuh) orang dan mereka bermarkas di Mesjid Saudagar Kelurahan wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara, yang menjadi

¹¹An Nadhr M. Ishaq, *Khuruj Fii Sabilillah*. (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), Cet VI, hlm.20.

informan peneliti, 8 (delapan) orang anggota Jamaah Tablig dan termasuk Amir / pemimpin (ketua rombongan). Latar belakang pendidikan mereka seperti amir Jama'ah tablig di kelurahan Wek II adalah seorang sarjana lulusan IAIN Padang Fakultas Tarbiah, ada yang lulusan pesantren dan sebagian besar anggota Jama'ah tablig adalah lulusan SMA sederajat, dan pekerjaan rata-rata anggota Jama'ah Tablig adalah wiraswasta, seperti pedagang, penarik becak guru mengaji dan sebagainya. Mereka bergabung dengan komunitas ini ada yang sudah lama dan tidak sediki juga yang baru bergabung dengan Jama'ah Tabligh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang jama'ah tablig dalam judul, **“Strategi Dakwah Jama'ah Tablig Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat masalah tentang pelaksanaan dakwah yang dilakukan jama'ah tablig di kelurahan wek II Padangsidempuan Utara cukup luas dan melebar, oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pendekatan dakwah yang di lakukan jama'ah tablig dalam hal strategi dakwah, dan hambatan apa yang diterima.

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dalam kondisi yg menguntungkan.¹² Dan dakwah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹³
2. Jama'ah Tablig adalah gerakan muballig Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia kembali keajaran Islam yang menyeluruh. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tablig adalah penyiaran ajaran agama Islam, penyampaian bertablig, menyiarkan ajaran agama Islam.¹⁴ Aktivitas mereka tidak terbatas pada satu golongan Islam saja. Kepada yang bukan Islam diajak mengenali Allah dengan menerangkan bahwa Tuhan adalah Esa, tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu Pesuruh Allah. Tujuan utama gerakan ini adalah untuk menerapkan kalimah iman *LAILAHAILLALLAH* dalam diri dan kehidupan setiap muslim.
3. dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 1376

¹³ *Ibid.*, hlm 309

¹⁴ *Ibid.*, hlm 540

dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak dengan sebagaimana cabang ilmu yang diperolehnya, jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan dai kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Dakwah Jama'ah Tablig dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi jamaah tablig dalam menyampaikan dakwahnya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Jama'ah Tablig dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi jama'ah tablig dalam menyampaikan dakwahnya.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis akan lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek yakni :

1. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Serta dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan Strategi Dakwah Jama'ah Tablig dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

2. Segi Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi dengan memberikan informasi mengenai strategi dakwah pada jama'ah tablig.
- b. Sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi untuk lebih mengetahui tentang berbagai jenis strategi dakwah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama dalam penelitian ini

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah di mengerti, untuk lebih jelas sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, fokus Masalah, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, dan Sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi, Pengertian Dakwah, Strategi Dakwah, jenis atau bentuk strategi dakwah, Jama'ah Tablig,

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian pembahasan, pada Hasil penelitian ini akan dibahas tentang gambaran umum kelurahan Wek II, Strategi dakwah yang digunakan jama'ah tablig, jenis atau bentuk strategi dakwah, dan hambatan hambatan yang dihadapi jama'ah tablig dalam menyampaikan pesan pesan dakwahnya di kelurahan Wek II.

Bab V membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan penyampaian saran-saran yang berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin).¹⁵ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.¹⁶ Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak jaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas keberbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.

Adapun strategi dakwah menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut AL-Bayuni, strategi dakwah adalah rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

¹⁵ Manan Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 1997), hlm.47.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 1376

- b. Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.
- c. Moh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Strategi dakwah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian adalah menurut Al-Bayunni, yang membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-a'hifi*)

Strategi sentimental adalah strategi yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan perayaan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak yatim dan lain sebagainya.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al a'qli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

B. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madhi*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Selain kata “dakwah”, Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “dakwah”, yakni kata “*tablig*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan.¹⁷ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dakwah adalah penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁸ Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli antara lain :

- a. Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seseorang muslim, di mana esensinya berada pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 77.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 309

kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.¹⁹

- b. M. Quraish Sihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kainsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁰

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai defenisi dakwah, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama, dari beberapa pengertian tersebut peneliti mengambil suatu pemahaman bahwa dakwah adalah usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia akhirat.

C. Jama'ah Tablig

1. Pengertian Jamaah Tablig

Menurut bahasa jamaah tablig berasal dari bahasa arab. Kata *jamaah* artinya kumpulan, sedangkan *tablig* artinya menyampaikan. Menurut istilah jamaah tablig adalah gerakan keagamaan yang terdiri sekumpulan orang islam dengan tujuan mengajak seluruh orang islam agar melakukan ibadah secara sempurna atau keseluruhan sesuai Al-Quran dan As-sunah.²¹

Jamaah Tablig adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam Keyakinan yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah jamaah tablig adalah santun, rendah hati dan cenderung menghindari *khilafiyah*

¹⁹ Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana,2008), hlm.3

²⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.194

²¹ Khalimi ,MA, *ORMAS-ORMAS ISLAM, Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010), hlm. 199.

(perbedaan pendapat). Para aktivis jamaah tablig secara rajin dan berkesinambungan *berkhuruj* (keluar) untuk menyampaikan dakwah islam dengan cara menarik agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama islam melaksanakan ajarn islam secara khaffah (menyeluruh), atau secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, Terutama mereka yang paling giat meramaikan salat di masjid, perkembangan jamaah tabligh di Indonesia sering dianggap sesat dan menyalahi ajaran Islam. karena banyak yang salah dalam persepsi ajaran mereka.²² Adapun secara terminologi Jamaah adalah perkumpulan orang-orang beriman yang memegang teguh ajaran *Alquran* dan *Sunnah*. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan Jamaah adalah berkumpul, kumpulan manusia, dua orang atau lebih dari itu namanya Jama'ah, Jamaah menurut istilah *syar'i* dimutlakkan untuk sejumlah orang, diambil dari makna (berkumpul). Batas minimal yang dengannya terwujud (makna) berkumpul ialah dua orang pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Sedangkan Departemen Agama RI mengertikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan Al-Quran. Maksud dari pengajian di atas adalah untuk membimbing umat Islam agar tingkat keberagamannya semakin kuat mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat dengan dasar keridhoan Allah SWT.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jamaah Tabligh adalah, sekumpulan orang yang mempelajari atau mendalami

²² *Ibid.*, hlm. 200.

²³ [http://www.Assunnah.ejb.net/sesatkah-jama'ah tablig](http://www.Assunnah.ejb.net/sesatkah-jama'ah_tablig). diakses tanggal 2 januari 2021.

ilmu-ilmu agama guna meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup sikap batin dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Sejarah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh (kelompok penyampai) dalam (bahasa Arab *غجماعة التبلي*) adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang Kaffah (sempurna). Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada golongan Islam saja. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non politik terbesar di seluruh dunia. Berbicara sejarah sebuah gerakan Islam, pastinya lebih mengutamakan sejarah dari tokoh pendirinya itu, karena dari tokoh yang mendirikan suatu gerakan atau organisasi memegang peran penting. Pendiri gerakan ini adalah Muhammad Ilyas bin Al-Maulawi Ismail, lahir pada tahun 1303 H. Muhammad Ilyas memulai kiprahnya dengan mengajar di Madrasah *Madho hir Al-Ulum*. Kemudian ia merasa tidak bisa memperoleh manfaat berarti dari kegiatan dakwah dengan cara mengajar ini berikut Muhammad Ilyas mulai tertarik dengan teori *Tarbiyah* dengan metodologi kouw sufi, para pengikut *tarekat* Setelah beberapa lama, lagi-lagi Muhammad Ilyas merasa tidak mendapatkan perkembangan yang signifikan.

Dan ia mengatakan: *“metodologi dakwah seperti ini terlalu melelahkan dan bisa menjerumuskan orang-orang awam untuk hanya tertarik pada*

*kegiatan berdoa azimat azimat kesaktian dan hakikat-hakikat yang digunakan kan untuk memenuhi kepentingan duniawi belaka.*²⁴

Rupanya Muhammad Ilyas tidak menyukai praktek-praktek tarekat yang dimanipulasi untuk melancarkan usaha dagang pertanian pengobatan penyakit dan lain-lain sebagainya. Ketidakpuasan ini mendorong Muhammad Ilyas untuk menciptakan tarekat baru, sesuai dengan model yang ia inginkan tarekat bikinan itu disebut nya dengan tarekat tablig demikian ini seperti diceritakan Jamal Muhammad seorang, karib pimpinan perguruan tinggi Qoid Malammata. Cerita ini tersebar luas di sekolah-sekolah.

Seorang Amir Al-Jamaah AT-Tablighiyyah ibukota New Delhi dan sekaligus teman dekat pendiri gerakan ini, yaitu Muhammad Idris Al-Anshori, di dalam tulisannya yang berjudul *Tabligh hii dustur Al-Amal* menjelaskan sebagai berikut: setelah melakukan penelitian dan perenungan yang mendalam, sesungguhnya kemenangan umat Islam ini tidak akan tercapai terkecuali dengan empat dasar yang bisa dipahami dari firman Allah “*Wa Antum Al-A’ Launa inkuntum Mukminin*” kalian semua mempunyai kedudukan yang tinggi apabila mau beriman empat dasar itu adalah:

- a. Tujuan asli ajaran Islam adalah mengganti atau menghapus sistem yang keliru sampai pada akar-akarnya.

²⁴ Maulawi Abu Ahmad, *kasyfu asy-subhan ‘an At-Tablighiyyah*, (Kediri Jatim: Mitra Gayatri, 2004), hlm. 3.

- b. Penggantian sistem yang batil dengan ajaran Islam tersebut tidak akan berhasil kecuali dengan metode yang dipilih oleh para nabi pada zamannya masing-masing.
- c. Apa yang telah dilakukan umat Islam baik gerakan kolektif maupun perorangan sampai saat sekarang ini tidak akan bisa sampai pada tujuan dakwah Mereka pun sama sekali tidak sesuai dengan metode dakwah yang diajarkan oleh para nabi.
- d. Sangat mendesak sekali untuk mendirikan jamaah Islamiyah yang sesuai dengan hakikat ajaran Islam dan melakukan gerakan sesuai dengan metode dakwah Islam.

Untuk tujuan terakhir ini, kemudian muncullah seorang tokoh pergerakan Islam yang telah siap mengibarkan bendera Islam, setelah melakukan penelitian mendalam yaitu salah satu hamba Allah yang shohih, Muhammad Ilyas, yang selalu bertawakal kepada Allah. Kemudian Ia pun bergegas memulai gerakannya dengan mengumpulkan pendukung-pendukung setianya yang tertarik dengan ide-ide dasar Islam dan berdirilah Al-jamaah At-Tablighyyah.²⁵

Sejarah Jamaah Tabligh didirikan pada akhir Dekade 1920-an oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandalawi Al-Deoband Al-Jistdi Mewat, sebuah provinsi di India Kandahlawi adalah *nisbat* kepada sebuah kampung yang bernama Kandahlah Saharanpur India dia lahir pada tahun 1333 H. Deobandi adalah *nisbat* kepada Deoban salah satu Madrasah

²⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

terbesar bagi pengikut Mazhab Hanafi di India Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kendal sebuah desa di kawasan Mushaffar Nagar di wilayah Uttarpradesh India ayahnya bernama Muhammad Ismail tinggal di Nizamuddin New Delhi India yang kemudian menjadi markas besar Jamaah ini. Muhammad Ilyas tumbuh berkembang di lingkungan keluarga sangat agamis dan dengan tradisi keilmuan yang sangat kental, ayahnya Muhammad Ismail adalah seorang penganut Tasawuf yang sangat Abid dan Zhaid dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia hari-harinya disibukkan dengan Al-Quran.

Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia sangat muda ia belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Saikh Muhammad Yahya. Selesai itu, dia belajar di Madrasah *Khairul-Ulum* di kota Saharanpur pada tahun 1326 H, dia berangkat ke Deoband sekolah ini terbesar untuk pengikut Hanafi di anak benua India yang didirikan pada tahun 1283 H/1867 M. Di sini dia belajar Hadits Jami Shahih Tarmuzi yang Shahih Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub Al-sittah pada kakaknya sendiri, Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.

Setelah belajar di Deoband, dia ditugaskan sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah *Ainul Ulum* pada tahun 1328. Setelah itu dia kembali ke tempat kelahirannya pergi ke Hijaz, Saudi Arabia, untuk menunaikan Haji. Sebagai seorang yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi pada

kelangsungan ajaran Islam, kesempatan menunaikan ibadah haji ini dia gunakan untuk bertemu dengan berbagai kalangan Ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khususnya.²⁶

Dia pergi ke Madinah dan tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam di saat itu dia puasa, salat dan berdoa meminta petunjuk kepada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam. Kemudian kembali ke India dan memikirkan apa sebenarnya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki, pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan aqidah dan degradasi moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak akrab lagi dengan syiar syiar Islam.

Di samping itu, terjadi percampuran antara yang hak dan yang batil, antara iman dan Syirik, antara Sunnah dan bid'ah, lebih dari itu juga telah terjadi gelombang permusrikan dan permurtadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang bercokol menjajah India. Gerakan misionaris yang didukung dengan dana yang sangat besar itu terus berusaha membolak-balikkan Islam dengan menghujat ajaran-ajarannya dan mendeskreditkan Rasulullah SAW. Bagaimana membendung Kristenisasi dan mengembalikan kaum muslimin yang lepas di dalam pangkuan Islam? Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Akhirnya Syekh Ilyas melihat, kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan terwujud kecuali dakwah itu berada di tangan tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas

²⁶ *Ibid.*,

berkorban demi kepentingan dakwah, hanya mengharapkan sepenuhnya ridho Allah tanpa menggantungkan diri bantuan dari manapun. Gerakan ini lebih menekankan meminta pengorbanan waktu kaum muslimin dengan melakukan khuruj atau keluar di jalan Allah untuk berdakwah dari pada meminta pada mereka bantuan uang dan materi.

Di sinilah bagian yang menarik dari Jamaah ini dari mana pengorbanan menjadi sesuatu yang utama dalam berdakwah bahkan dalam setiap perjalanan dakwah itu, semua keperluan ditanggung oleh masing-masing Dai yang bersangkutan. Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H.²⁷ Peninggalan Syekh Muhammad Ilyas Al-kandahlawi, kepemimpinan Jamaah Tabligh Diteruskan oleh putranya, Syekh Muhammad Yusuf kandahlawi (1917 - 1965), ia Dilahirkan di Delhi, mencari ilmu Iya sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah. Wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya Nizam Aldin, delhi. Kitabnya yang terkenal adalah *Amani AkHbar*, Berupa komentar kitab *Ma'ani Al-atsar*, karya Syekh Thahawi dan Hayat Al-shahabah. Kemudian penyebaran Jamaah Tabligh dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan.

Nama Jamaah Tablig hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan kuberi nama gerakan iman, Ilham untuk mengabdikan hidupnya Total hanya untuk

²⁷ <http://www.membongkar.kedok.jamaah.tablig.ejb.net/sesatkah-jamaah-tablig>, Diakses tanggal 12 Januar 2014.

Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji ketemuannya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, “*aye musulmano!*” “*Musalman bano*” (dalam Bahasa Urdu) yang artinya wahai umat muslim! Jadilah yang Kaffah (naikkan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah). Tabligh resminya bukan sekelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal usul mazhab atau aliran pengikutnya.

3. Tujuan Jamaah Tabligh

Segaimana dari kata Tabligh sendiri yaitu menyampaikan, maka gerakan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada setiap orang Islam yang ditemui di seluruh penjuru dunia agar menjalankan ajaran Islam secara Kaffah tanpa ada unsur kufur dan bid'ah sesuai dengan Al-quran dan hadis.

4. Teologi Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh bermanhaj Sufi dalam masalah teologi tasawuf sangat mendominasi anggota dimana mereka sangat bersemangat dalam ibadah dan dzikir melatih diri dengan sedikit makan dan minum tidur dan berbicara mereka juga mencurahkan perhatian besar terhadap mimpi dan takwilnya. teologi mereka adalah Al-Sunnah Wal-Jamaah aqidah Jamaah Tabligh berkeyakinan akan adanya *mukatsafah*,²⁸ dan mereka membenarkan ucapan syahadat mereka juga menghidupkan dan mengajarkan tabrruk, tawassul terhadap makhluk terhadap kebun kumpulan nabi dan wali-wali dan

²⁸ Khalimi *Op., Cit* hlm. 2014

lain-lain. Mereka juga menghidupkan mawalid dengan membaca Qasidah Burdah.

Tujuan mereka adalah untuk merealisasikan 6 dasar (usul al-sittah) yang selalu mereka istiqomahkan siang malam yaitu:

a. Merealisasikan Syahadat Lailahailallah dan Muhammad Rasulullah

Menurut Jamaah Tabligh Iman berarti membenarkan perkataan secara dengan pasti karena percaya kepadanya secara istilah iman adalah membenarkan semua yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW, dengan begitu saja tanpa, melihat secara langsung karena percaya dan yakin terhadapnya.

b. Shalat dengan Khusuk

Dapat mengambil manfaat dari kudratullah (*kuasa allah*) secara langsung maka wajib melaksanakan perintah Allah berdasarkan petunjuk Rasulullah perintah yang paling penting dan sebagai asas adalah menegakkan salat dengan khusyuk. Khusuk adalah takut di dalam hati dan ketenangan pada anggota tubuh.²⁹ Jamaah Tabligh sangat memperhatikan menunaikan salat subuh bagaimanapun kondisi sibuknya. Perkara ini dituntut kepada setiap muslim dan pelakunya akan diberi pahala oleh Allah dengan cara mempelajari dan mengamalkan hukum-hukumnya, kewajiban-kewajibannya sunnah-sunnahnya dan hukum-hukumnya.

²⁹ Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, Muntakhab Ahadist; Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama, (terj) Ahmad Nur Khalis Al-adib, Munjahid, (Yogyakarta: Al-shaff, 2006), hlm.15.

c. Ilmu

Untuk dapat mengambil manfaat dari Allah secara langsung perlu mematuhi semua perintahnya menurut cara Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat terwujud dengan berusaha mendapatkan ilmu Ilahi. Ilmu merupakan harta yang kekal bagi manusia. Bagi jamaah Tabligh ilmu tentang hukum-hukum dan masalah-masalah fiqih serta ilmu tauhid maka mereka perhatikan dan menghargai.³⁰

Dalam menjelaskan tentang ilmu jamaah tabligh mentampilkannya dengan tingkat kualitas tanah ada tiga macam kualitas begitu juga manusia. Jenis tanah yang pertama adalah bisa mengambil manfaat dari air sehingga bisa hidup kembali setelah tadinya mati. Iya pun bisa menumbuhkan tanaman, sehingga manusia dan hewan dapat memanfaatkannya jenis manusia pertama adalah manusia yang memperoleh petunjuk dari ilmu. Jenis tanah yang kedua adalah yang tidak dapat memperoleh manfaat untuk dirinya, akan masih berfaedah yaitu menampung air untuk makhluk-mahluk lain. Sehingga manusia dan hewan hanya dapat memperoleh manfaat.

Demikian juga jenis-jenis manusia yang kedua yaitu mereka yang memiliki hati yang bagus hafalannya, namun tidak memiliki pikiran yang cerdas, mereka juga tidak mempunyai kesungguhan dalam mengamalkannya, jenis manusia ini memberikan manfaat kepada orang lain dengan ilmu yang mereka peroleh. Jenis manusia yang ketiga

³⁰ *Ibid.*,

adalah mereka yang tidak memiliki hati yang bagus. Ketika mereka mendengar suatu ilmu mereka tidak dapat memperoleh manfaat darinya hingga tidak dapat memberi manfaat pada yang lain hal itu layaknya tanah yang gersang.³¹

d. Memperbaiki Niat

Niat adalah melaksanakan segala perintah Allah untuk mencari keridaan Allah semata dan agar amal bersih dari riya dan ingin kenal orang. Setiap orang Islam diwajibkan dengan yakin terhadap apa yang telah dijanjikan Allah disertai rasa rindu penuh harap akan pahala dan balasan dari Allah mencari keridhaan umum dalam mengerjakan amal amal Shalih dan menghadapi kesusahan merupakan sikap bersegera mencari pahala cara mendapatkannya adalah dengan tunduk Berserah diri kepada Allah³²

e. Menghormati Kaum Muslimin dan Bersikap lembut Kepada Mereka

Ikramul Muslimin lemah lembut terhadap kaum muslim adalah melaksanakan perintah Allah yang berhubungan dengan hambahambanya dengan berpedoman pada petunjuk Nabi Muhammad SAW dan menjaga kehormatan umat Islam orang yang tunduk dan lembut perangnya mereka sangat patuh terhadap perintah serta menjauhi larangan Allah³³

³¹ Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *op.cit.*, hlm. 131.

³² *Ibid.*, hlm, 234.

³³ *Ibid.*, hlm. 246

f. Khuruj Dijalan Allah

Untuk memperbaiki keyakinan dan amal pada diri seseorang dan seluruh umat manusia perlu adanya usaha menghidupkan kerja nabi Muhammad SAW di seluruh alam sesuai dengan cara beliau yakni melalui metode khuruj keluar untuk berdakwah dan Tabligh.

D. Penelitian Terdahulu

Mengambil dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian M. Hafiz Harahap meneliti tentang *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs di Mesjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor*. Penelitian ini melihat bagaimana strategi para muballigh dari jamaah tabligh dalam tajkiyatu nafs di Mesjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karya ilmiah yang objek penelitiannya serupa, namun memiliki fokus permasalahan yang berbeda. Perbedaan tersebut jelas terlihat pada fokus penelitian kali ini yang lebih mengarah kepada strategi dakwah jamaah tabligh yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fikri Rivai, mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) UIN Jakarta berjudul:
Aktivitas Dakwah DRS. Kh. Najib al-Ayyubi di Jamaah Tabligh
2. Skripsi yang ditulis oleh Intan Dwita Kemala, Mahasiswa jurusan ilmu sejarah fakultas ilmu pengetahuan budaya UI, 2008, berjudul:
Gerakan Islam Jamaah Tablig di Indonesia

Gambaran dari hasil penelitian terdahulu, hanya membahas tentang gerakan, aktivitas dan kegiatan kelompok ini. Penulisan diatas belum ada penelitian yang khusus membahas masalah Strategi Dakwah Jamaah tablig tentang Strategi Dakwah yang di lakukan oleh organisasi Jama'ah Tablig ini dalam menyampaikan dakwahnya. Oleh karnanya penulis sangat tertarik melakukan penelitian ini.

Pada BAB III metodologi penelitian jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptip. Informan penelitian ini adalah muballigh dan pengurus Masjid Saudagar Padangsidempuan Utara, sumber data primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada teknik analisi dan peneliti memakai metodologi lexe meleong yakni dengan cara mencatat, mengumpulkan dan berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun daerah atau tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Kampung Silayang-layang Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidempuan Utara. Waktu penelitian yang penulis lakukan adalah pada bulan September 2020 sampai Mei 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini di kategorikan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.³⁴ Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi saat da'i melakukan pesan-pesan dakwah atau ceramah kepada remaja muslim maupun masyarakat di desa tersebut dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini menggunakan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

pendekatan deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (kualitatif) dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi dakwah jama'ah tablig dalam menyampaikan dakwahnya di Kelurahan Wek II Padangsidimpuan Utara. Maka yang akan jadi informan dalam penelitian ini adalah anggota jama'ah tablig yang memiliki kompetensi dan yang dapat memberikan informasi atau data yang di butuhkan sesuai dalam penelitian ini. Informan adalah orang akan dijadikan sebagai sumber informasi, informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompeten karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.³⁵ sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada pada jamaah tablig.

Penetapan unit analisis di laksanakan secara *purposive sampling*, yaitu suatu tehnik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif dari penulis. Jadi, dalam hal ini penulis yang menentukan sendiri mana yang dapat mewakili populasi, jumlah sampel pada penelitian ini tidak ditentukan berapa orangnya,

³⁵ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.111

namun tergantung kepada kemampuan peneliti dalam menentukan sampel. Apabila terdapat kesamaan jawaban masing masing tiap informan dan bukan data yang baru serta cenderung mengulang apa yang diungkapkan informan terdahulu, maka pengumpulan data sudah cukup dan selesai.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer: ialah data yang didapat oleh peneliti sendiri dari lapangan, pada kesempatan ini, data primer berasal dari observasi yang mengamati langsung aktivitas dan kegiatan jamaah tablig di masjid Kelurahan Wek II Padangsidimpuan Utara, wawancara atau *interview* dengan pihak terkait, baik dari amir (ketua) rombongan, maupun petugas pelaksana program.
 - a. Data primer ini sangat menentukan dalam pembahasan penelitian, karena peneliti lebih banyak bertumpu pada data ini. Untuk mendapatkan data primer tersebut tidak semua jamaah tabligh yang memiliki informan yang baik. Mempunyai pengetahuan yang memadai tentang jamah tabligh.
 - b. Sumber data skunder yaitu data yang menjadi bahan pelengkap dalam penyusunan laporan penelitian yang berasal dari pihak lain, data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder berupa dokumentasi milik jamaah tabligh, seperti foto-foto kegiatan, program kegiatan, dan buku-

buku yang menjadi pedoman jamaah tabligh. Adapun yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu, data sekunder penelitian ini adalah artikel-artikel dan penelitian orang-orang terdahulu tentang dimensi kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dan arti cermat dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara atau *interview*, dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya agar tidak terlihat dalam sikap. Artinya peneliti ikut bergabung bersama orang yang diteliti dengan tujuan informasi tersebut dapat diperoleh dengan lengkap atau sesuai dengan yang dibutuhkan, baik itu terkait dengan perkataan yang diteliti maupun perbuatannya sehari-hari.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan.³⁶³⁰ Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana penerapan strategi dakwah jema'ah tablig yang dilakukan da'i sehingga dapat menyampaikan Dakwahnya di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁷ Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai suatu gaya komunikasi, hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, solusi dari hambatan

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83

³⁷ Basroi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hlm 158.

komunikasi serta keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pesan pesan dakwah atau ceramah.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, juga tentang aktifitas dalam suatu komunitas atau jemaah. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-

³⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, (Jakarta: penerbit universitas Indonesia(UI-Press, 1992), hlm. 19.

pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Wek II Padangsidimpuan Utara

Wek II adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara. Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Wek II kecamatan Padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan strategi dakwah jamaah tablig dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara dilihat dari beberapa aspek dengan letak geografis sebagai berikut :

a. Batas-Batas Kelurahan Wek II

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Panyanggar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sidangkal
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sihitang
4. Sebelah Barat berbatsan dengan Batunadua

b. Jumlah Penduduk kelurahan Wek II

Penduduk Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan sebanyak 3.169 jiwa yang terdiri dari 1.593 laki-laki dan 1.576 perempuan. Untuk lebih jelas berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

TABEL I

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia
Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan**

NO	JENIS KELAMIN/USIA	JUMLAH
1	Laki-Laki	1593 orang
2	Perempuan	1576 orang

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Wek II 2020

c. Agama

Presentase agama penduduk Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan adalah 100% beragama Islam dengan jumlah 3169 penduduk dan 0% yang beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah pemeluk Agama Islam.

2. Sejarah Perkembangan Jama'ah Tablig di Kota Padangsidimpuan

Jama'ah Tablig adalah sebuah Jama'ah Islamiyah yang dakwah berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kesetiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah di jalan Allah.

Pada awal masuknya Jama'ah Tabligh masuk ke Kota Padangsidempuan berkisar tahun 1997 yang dikembangkan orang-orang India serta didampingi oleh jama'ah pusat di Indonesia. Kedatangan Jama'ah Tabligh di Kota Padangsidempuan tidak langsung diterima oleh kalangan masyarakat dan banyak rintangan yang mereka hadapi seperti difitnah, dikatakan aliran sesat, bahkan diusir dengan tidak hormat.

Tidak hanya sebatas kecurigaan bahkan permasalahannya sampai pada aparat dan pemerintah. Pengikut jama'ah tabligh diinterogasi untuk dimintai keterangan tentang gerakan yang akan mereka kembangkan. Setelah permasalahan itu selesai para anggota jama'ah tabligh tidak hanya berdiam diri justru dengan semakin banyaknya rintangan semangat jihad mereka untuk menyebarkan dakwah tidak terhalangi. Sampailah mereka di Kelurahan Kantin di mana usaha dakwah mereka diterima oleh masyarakat setempat, setelah mereka mendapat tempat untuk mengomando gerakannya (*amal maqomi*), muncullah masalah baru yaitu banyak kecurigaan yang datang dari warga sekitar, meskipun mendapat tekanan dari pemerintah dan cibiran dari warga sekitar Padangsidempuan, namun semangat mereka untuk mengembangkan dakwah Islam tidak pernah mundur. Hal ini terbukti banyak warga sekitar yang mengikuti jejak mereka berpergian *khuruj fisabilillah*.³⁹

Wawancara dengan ketua (Amir) Jama'ah Tabligh Padangsidempuan, beliau menuturkan:

³⁹ Arison Hasibuan, "Prespsi Anggota Jama'ah Tabligh Tentang Kewajiban Suami terhadap Istri", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.45.

Pada awal kedatangan Jama'ah ini banyak mendapati rintangan yang cukup berat dari pihak yang tidak mendukung, sehingga Jama'ah ini pernah diusir ketika melaksanakan khuruj, serta mendapat kata kata kasar atau tudingan dari masyarakat. Ada yang mengatakan sesat lagi menyesatkan, lalu mereka pergi mencari masjid yang lain yang bertepatan berada di kelurahan Kantin. Karena mendapat dukungan dari masyarakat akhirnya merekapun tinggal di masjid Kelurahan Kantin dalam beberapa waktu melakukan dakwah.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami meski awal kedatangan Jama'ah ditolak namun masih ada masyarakat sekitar Kota Padangsidimpuan yang menerima dakwah mereka. Sementara itu masjid Kelurahan Kantin inilah yang menjadi markas pertama dari jama'ah tablig di Padangsidimpuan.

Mulai dari itu Jama'ah Tablig di Kota Padangsidimpuan mulai berkembang pada tahun 2000, sehingga pada tahun 2013 Jamah Tablig di Kota Padangsidimpuan telah memiliki tempat atau *marhalah* (perkumpulan) berdasarkan keterangan dari informan letak marhalah tersebut bertempat di:

- a. Masjid At-Taubah Sabungan Jae (*marhalah* Padangsidimpuan Barat).
- b. Masjid Saudagar Kelurahan Wek II (*marhalah* Padangsidimpuan Utara) dan sekaligus sebagai tempat markas utama.
- c. Masjid Melati Seberang (*marhalah* Padangsidimpuan Selatan)
- d. Masjid Palopat Julu (*marhalah* Padangsidimpuan Tenggara)⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*,

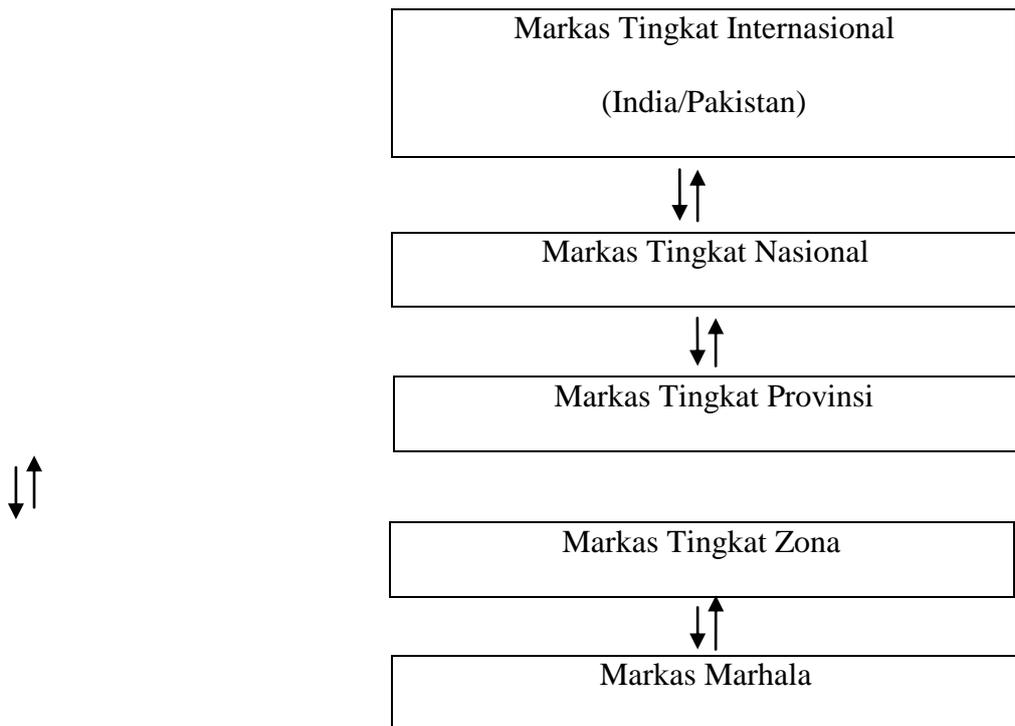
1. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan

Struktur organisasi jama'ah tablig ialah stratifikasi jama'ah tablig yaitu bahwa dalam kepemimpinan *amir* (pemimpin) yang menjadi orang terdepan atau posisi tertinggi dalam jama'ah tablig dalam melaksanakan aktivitas dakwah. *Amir* dipilih dan ditentukan melalui musyawarah ulama *burzuq*. Selain *amir*, posisi yang juga terhormat adalah ulama. Kebijakan dalam Jama'ah tablig ini juga seringkali ditentukan para ulama. Posisi strategis selanjutnya adalah *burzuq*, yakni para *karkun* yang telah lama dan berpengalaman dalam usaha tablig. Dalam jama'ah tablig para *burzuq* ini mempunyai posisi yang setara dengan para ulama, dan selanjutnya adalah *hafiz*, yakni para penghafal Al-qur'an dan terakhir adalah *karkun* itu sendiri.⁴¹

Sedangkan apa yang dilihat dalam kepemimpinan gerakan tablig adalah pola kepemimpinana kolektif, yang ditandai dengan tanggung jawab bersama dalam pengolahan segala macam urusan yang menyangkut kepentingan jama'ah. Kepemimpinan secara organisasi adalah adanya amir pada setiap jama'ah, baik *amir marhalah* (lokal) atau *amir markas*. Seperti diketahui, urusan yang menyangkut kepentingan gerakan tablig selama ini dipusatkan pada markas markas. Keberadaan markas tergantung wilayah kerjanya, seperti dari hasil observasi partisipan dan wawancara yang tergambar pada tabel ini :

TABEL KEPEMIMPINAN JAMA'AH TABLIG

⁴¹ *Ibid.*,



Keterangan :

↓ = Garis yang berfungsi untuk memberikan arah-arahan dari markas internasional

↑ = Garis yang berfungsi untuk memberikan laporan perkembangan dimulai dari tingkat *marhalah* / tingkat RT

Setiap markas dikepalai *amir*, sedangkan setiap marhalah diketuai sub *amir*. Tugas *amir* hanya terbatas pada masalah administratif dan kepemimpinan dalam musyawarah, sedangkan untuk memimpin shalat tetap diserahkan kepada mereka yang dianggap paling tua dan memenuhi syarat lainnya yang ada pada syarat imam kemudian cakupan wilayah masing masing markas berbeda. *Marhalah* mengurus masalah administratif jama'ah tingkat RT dan RW. Markas zona atau biasa disebut istilah "*halaqoh*" mencakup wilayah kelurahan dan

kecamatan. Kemudian masing masing propinsi mengurus masalah dari setiap propinsi dari tingkat nasional, semua masalah administratif dimusyawarahkan di markas international, yang nantinya akan diturunkan kepada tartib dalam melakukan program-program tablig yang diumumkan pada pertemuan tahunan atau *ijtima*.⁴²

Setahun sekali, digelar *ijtima*' umum di markas nasional pusat yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat Muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat Muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk khuruj ke poros markas pusat (India – Pakistan - Bangladesh/IPB) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat yang mempertebal iman mereka. Di samping itu *ijtima*' ini juga berfungsi sebagai suatu sarana untuk mempersatukan umat Islam dari segala penjuru secara utuh. Kelompok dan kebersamaan mereka sangat menonjol sekali disini, mereka tidak hanya menjamin dari segi keilmuan atau pengajian tapi juga mereka sangat mengharapkan agar umat Islam bersatu. Pandangan yang mereka lihat di sana adalah bahwa umat Islam akan kokoh jika bersatu, bukan terpecah belah. Jamah tablig mereka sama sekali tidak memandang dari golongan apa dan dari mana tapi asalkan dia Muslim berarti harus diajak ke jalan yang benar sesuai tuntunan Islam yang *khaffah*.⁴³

2. Kegiatan Jama'ah Tablig di Kota Padangsidempuan

Kegiatan jama'ah tablig sangat intens di masjid, mereka hampir menghabiskan 75% waktunya adalah untuk menyampaikan ilmu kepada orang

⁴² *Observasi*, di Masjid Saudagar, Tanggal . 25 maret 2016.

⁴³ *Ibid.*,

lain. Aktivitas markas regional adalah sama dengan hal *khuruj*. Namun biasanya hanya mengenai *khuruj* dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *ijtima'* (berkumpul), di mana dalam *Ijtima'* akan diisi dengan *Bayan* (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang *khuruj* di sana, dan juga *ta'limwa ta'alum*. Mereka biasanya mengundang tokoh dakwah dari luar dari daerahnya untuk memberikan pengajian di masjid yang sedang diadakan kegiatan berjama'ah. Dalam aktifitas keseharian keagamaan para Jama'ah Tabligh dapat dilihat dari dua kondisi yaitu sewaktu melaksanakan *khuruj* dan ketika tidak melaksanakan *khuruj* di Kota Padangsidempuan.

a. Ketika Melaksanakan Khuruj di Jalan Allah

Dalam pengklasifikasian kegiatan keagamaan berdasarkan data yang didapat dari para anggota Jama'ah Tabligh ketika *khuruj* antara lain meliputi:

1. Persiapan ketika *khuruj* berdakwah di jalan Allah yaitu:⁴⁴

- a. Para anggota Jama'ah Tabligh yang hendak ikut berdakwah harus memahami visi misi yang sebenarnya, di mana perbuatan harus sesuai pada tujuan yaitu memperbanyak *ta'lim wata'alim*, zikir, dan tidak lupa pada ibadah lainnya yang menyeru kepada kebaikan. Anggota Jama'ah Tabligh juga harus patuh dan menjaga sikap kepada *amir*, serta menghormati tempat ibadah, memperbanyak sabar saat sedang ber-*khuruj*. Di samping itu juga perlu dijauhi debat seperti membicarakan perihal

⁴⁴ Ustad Azmi Lubis, (Anggota Jama'ah Tabligh), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021.

khalafyah, politik serta aib masyarakat, saling mengkritik, merendahkan dan membanding-bandingkan. Kemudian seseorang yang hendak melaksanakan khuruj harus mengetahui hal-hal di atas sehingga niat dan minatnya beri'tikaf (berdiam diri) di mesjid menjadi kuat. Karena tujuan khuruj yang sebenarnya hanya untuk mengajak manusia kembali ke jalan Allah serta menjauhi larangannya.

b. Melakukan pengecekan secara integral (utuh)

Anggota jama'ah tabligh yang hendak melakukan *khuruj*, akan dilakukan pengecekan secara utuh sempurna. Maksudnya disitu akan dilihat dari kesiapannya mulai niat, bekal, fisik serta mental keluarga yang akan ditinggalkan nantinya, berguna supaya tidak ada ketimpangan atau perselisihan setelah pulang dari *khuruj* tersebut. Setelah sempurna beserta ada kesanggupan dari tiap anggota maka akan dilakukan musyawarah dalam bentuk halaqoh-halaqoh kecil untuk membahas program yang akan dipersiapkan pada saat *khuruj* nantinya. Dari perkumpulan anggota Jama'ah Tabligh tersebut dianjurkan untuk saling mengenal satu kelompok, dan disitu akan dipilih salah satu dari mereka sebagai *amir* atau ketua yang lebih banyak ilmu pengetahuannya. Setelah *amir* terpilih maka beliau akan memimpin persiapan rombongannya yang hendak akan *khuruj* nantinya, serta memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan program *khuruj*. Seperti bayan hidayah ini adalah sebuah pengarahan tentang maksud dan tujuan dakwah beserta adab-adab dakwah yang akan dilaksanakan oleh para anggota yang akan *khuruj*. Kemudian barulah

mereka dapat berangkat ke daerah yang telah ditentukan atas dasar musyawarah yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁵

2. Aktifitas awal ketika pada tempat tujuan
 - a. Waktu memasuki pemukiman warga: anggota diingatkan kembali tentang tujuan dasar adab-adab yang mesti dijaga. Setelah itu baru memasuki mesjid: sholat tahiyatul mesjid kemudian musyawarah mengenai program yang akan dilaksanakan.
 - b. Program pada hari pertama: para anggota Jama'ah yang mengikuti *khuruj* langsung mengunjungi para tokoh agama, pengurus mesjid, dan para tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Hal ini untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka serta mengharap adanya kerja sama dengan pihak warga setempat.
3. Pelaksanaan program-program harian
 - a. Subuh s/d Zuhur kegiatan yang dilakukan
 1. Shalat subuh berjama'ah, setelah itu melakukan kultum mengenai besarnya manfaat iman bagi kehidupan, shalat, amal shaleh, zikir dan mengingatkan untuk memperbanyak membaca Al-qur'an. Kemudian shalat sunah dhuha, zikir dan membaca Al-qur'an.
 2. Halaqoh tajwid untuk meluruskan bacaan Al-qur'an disambung dengan halaqoh fadhal amal.
 3. Muzakarah (saling mengingatkan) enam sifat utama para sahabat.
 4. Silaturahmi (jumlah) kepada warga setempat.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*,

b. Zukur s/d Ashar kegiatan yang dilakukan

1. Shalat zuhur berjama'ah.
2. Ta'lim hadis tentang keutamaan shalat dilanjutkan makan siang.
3. Muzakarah mengenai dakwah, adab sehari-hari, wudhu, shalat dan kajian ke-Islaman.

c. Ashar s/d maghrib kegiatan yang dilakukan

1. Shalat ashar berjama'ah.
2. Kultum tentang pentingnya dakwah serta mengajak para jama'ah untuk silaturahmi dakwah kepada masyarakat.
3. Pembagian kelompok jaulah diselingi dengan muzakarah dakwah. Dan sebahagian jaulah yang lain mengadakan halaqoh dakwah.

d. Maghrib s/d Isya' melakukan kegiatan

1. Shalat maghrib berjama'ah.
2. Kultum tentang iman dan amal shalih.
3. Ramah tamah kepada jama'ah dan mengajak khuruj.

e. Isya' s/d subuh melakukan kegiatan

1. Shalat isya' berjama'ah.
2. Silaturahmi kepada warga sekitar.
3. Makan malam dan dilanjutkan muzakarah adab-adab tidur.
4. Istirahat sebentar kemudian bangun dan melakukan shalat malam. Sebelum meninggalkan masjid mengakhiri *khuruj* maka dilakukan bayan wafsi yaitu memberikan pengertian mengenai pentingnya

⁴⁶ *Ibid.*,

mengembangkan usaha dakwah ini ditempat tinggal masing-masing. Setelah melakukan bayan wafsi para Jama'ah hendak bersalam-salaman untuk saling memafkan baik antara amir maupun para Jama'ah lainnya dan kepada tokoh masyarakat serta warga sekitar.⁴⁷

b. Rutinitas Keagamaan Setelah Selesai Melaksanakan Khuruj di Jalan Allah

Para jama'ah tidaklah meninggalkan rutinitas keagamaan mereka walaupun ia telah berada di rumahnya sendiri, bahkan anggota Jama'ah Tabligh senantiasa menjaga waktu shalat berjama'ah di mesjid dari masih tetap menyalurkan ajaran-ajaran agama pada kerabat atau tetangga terdekatnya. Pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut:⁴⁸

1. Ketika azan menandakan shalat hampir dimulai, para Anggota Jama'ah Tabligh sangat dianjurkan mengikuti shalat tepat waktu berjama'ah di mesjid, bahkan mereka sudah ada di mesjid sebelum dapat waktu azan.
2. Setelah selesai waktu fardu shubuh juga, para Anggota Jama'ah Tabligh dianjurkan untuk melakukan amalan-amalan seperti membaca kitab fadilah amal sampai terbitnya matahari.
3. Amalan-amalan di dalam keluarga juga tidak jauh berbeda dengan yang di atas, yaitu juga dianjurkan mengisi kekosongan waktu untuk membaca kitab fadilah amal, Al-Qur'an, hadis dan sebagainya. Para anggota

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Bapak Lokot Matogu , (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 26 maret 2021

jama'ah tablig juga harus mampu meluangkan waktunya bagi keluarga, mengajari dan memberi pemahaman agama, serta berbagi pengetahuan kepada tetangga dan menjelaskan kewajiban tentang shalat.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Dakwah Jama'ah Tablig Dalam Menyampaikan Dakwahnya

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Dengan adanya strategi dakwah akan lebih mudah memberikan atau menyampaikan dakwah agar lebih mudah sampai kepada masyarakat, ada beberapa strategi jama'ah tablig yang dapat diterapkan dalam menyampaikan dakwahnya.

Ada beberapa strategi yang digunakan Jama'ah Tabligh di kelurahan Wek II dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat dan berbentuk program-program seperti di bawah ini :

1). Jaulah

Dari hasil wawancara penulis tentang strategi dakwah Jama'ah Tabligh di Kelurahan Wek II dengan Bapak Indra yaitu selaku tokoh yang dituakan di kelompok Jama'ah Tabligh di Kelurahan Wek II, menurut penuturannya:

Ya kalo boleh di jelaskan cara dakwah Jama'ah Tabligh di seluruh dunia ini ya sama saja mengikuti cara dakwah Rosulullah SAW, yakni dengan

cara jumpa secara langsung antara rombongan dakwah dengan orang yang menerima dakwah, lalu yang bertugas sebagai mutakallim menyampaikan maksud dan tujuannya yakni silaturahmi, dan menyampaikan perkataan yang mendorong membangkitkan rasa suka kemudian di ajak ke mesjid.⁴⁹

Wawancara penulis dengan informan lainnya yaitu Ustad Syamsudin, yang biasa di panggil Pak Syam beliau menuturkan tentang cara Jama'ah Tabligh berdakwah sebagai berikut :

Jama'ah tablig itu dek berdakwahnya ya dengan cara berkeliling kampung, kelorong-lorong, ke pintu-pintu rumah, intinya ya bertemu secara langsunglah dek, sesudah ketemu ya langsung disalami kemudian di targhib tentang pentingnya iman dan amal sholeh sesudah itu di ajak ke mesjid mendengarkan bayan dan sholat berjama'ah, akan tetapi kita di sini hanya sekedar mengajak untuk ikut dan tidak boleh dengan cara memaksa.⁵⁰

Dari kedua penuturan di atas mengenai apa yang di sampaikan oleh Bapak Indra dan Ustad Syamsudin Jama'ah Tabligh di Wek II ini melakukan dakwahnya dengan cara mengaplikasikan metode dakwah baginda Nabi Muhammad, yang dalam istilah tabligh mereka sebut dengan Jaulah, yakni berkeliling kampung menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah. Dengan cara melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh dua pihak. Dalam hal ini, kelompok Jama'ah Tabligh atau da'I selaku pihak yang melakukan sosialisasi menemui dan bertatap muka secara langsung dengan warga atau mad'u yang dalam hal ini menjadi pihak yang di sosialisasi, sehingga materi yang di sampaikan atau disosialisasikan dapat langsung di terima dan reaksi dari mad'u akan langsung diketahui.

⁴⁹ Bapak Indra , (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 23 maret 2021.

⁵⁰ Ustad Syamsuddin, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 23 maret 2021

2). Metode Bayan

Wawancara selanjutnya juga dengan Ustad Azmi Lubis, yang mana menurutnya penuturannya:

Sesudah Jaulah ini sebetulnya ada kelanjutannya yang mana kita gunakan program yang namanya program bayan, yang mana jaulah ini tadikan keliling dari rumah ke rumah mengajak orang untuk ke mesjid, jadi kita ajak ke mesjid ini tak sekedar ajak aja, adapun maksud dan tujuannya jaulah itu kita mengundang orang untuk datang kemesjid sholat berjama'ah, kita juga suruh ikut bergabung mendengarkan bayan yang kita buat di masjid itu.⁵¹

Dari penuturan Ustad Azmi Lubis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa selain jaulah Jama'ah Tabligh juga menerapkan metode bayan. Di mana metode Bayan ini adalah lanjutan dari metode jaulah. Pelaksanaannya yaitu dengan cara memberi ceramah kepada *mustamiq* atau bisa juga disebut orang-orang yang *tawajuh* mendengarkan atau siapa saja yang mau mengikutinya dengan posisi duduk rapat-rapat melingkar menghadap kepada taqirir atau orang yang memberi ceramah.

Kegiatan ini dilakukan di Masjid Saudagar tempat Jama'ah Tabligh berkumpul dan dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at selesai sholat fardhu Magrib dan disambung lagi selesai sholat fardhu Isya. Materi yang disampaikan itu berupa sejarah kehidupan para Sahabat Nabi, melatih mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan juga mengulang-

⁵¹ Ustad Azmi Lubis, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021

ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal sholeh.

3) Ilmu Masail

Wawancara selanjutnya dengan informan lainnya bernama Pak Lokot Matogu, beliau menuturkan tentang kegiatan lain dari Jama'ah Tabligh diluar jaulah dan khuruj, beliau menuturkan:

Ya kalau untuk di kelurah wek II inikan, pada awalnya kita tahu Jama'ah Tabligh ini kegiatan rutinnnya ya jaulah atau keliling bersilaturahmi ke rumah-rumah, mendengarkan taklim, mendengarkan taqirir pentingnya iman dan amal, khuruj fi syabillillah. nah sesudah itu, semenjak masjid saudagar ini jama'ah sholat fardhunya semakin ramai, kita coba buat kegiatan tambahan yakni kegiatan pembelajaran ilmu masail fiqhiyah atau mempelajari tentang ilmu fikih.⁵²

Dari keterangan di atas yang di sampaikan oleh Pak Lokot Matogu dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mensosialisasika nilai-nilai Islam Jama'ah Tabligh juga memiliki cara sendiri selain sekedar keliling kampung bersilturahmi mengajak orang lain berusaha atas iman, mengajak sholat berjama'ah di masjid, mendengarkan ceramah, taklim dan *khuruj fi sabilillah* saja. Akan tetapi, Jama'ah Tabligh juga menyediakan majelis ilmu atau wadah untuk mempelajari ilmu masail atau disebut juga ilmu fiqih baik itu tentang sholat fardhu, sholat jenazah, adab-adab sunah sehari-hari dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar agar jama'ah masjid yang ingin belajar memahami permasalahan-permasalahan di dalam ilmu fiqih memiliki tempat atau wadah untuk bertanya dan saling sharing

⁵² Bapak Lokot Matogu. *Ibid.*,

mengenai hal itu. Program ini dilaksanakan setiap hari senin malam selasa sesudah Maghrib hingga menjelang waktu Isya. Dalam hal ini Jama'ah Tabligh menerapkan strategi pendekatan pembelajaran.

4). UMM (Usaha Memakmurkan Masjid)

Wawancara selanjutnya dengan Pak Sahwin, dia adalah salah satu pengurus masjid Saudagar yakni masjid yang digunakan sebagai tempat Jama'ah Tabligh sehari-hari beraktifitas, beliau juga adalah anggota Jama'ah Tabligh, menurut penuturannya :

Kalo disampaikan satu-satu program jama'ah tablig di masjid Saudagar Wek II ini banyak, Dek. Ada taklim setiap selesai sholat, ada bayan, jaulah keliling kampong sendiri, ada juga jaulah 2 di kampong tetangga, ada juga usaha memakmurkan masjid atau biasanya kite sebut UMM, tahlilan rutin setiap malam jumat, musyawarah jama'ah keseluruhan juga di masjid ini dibuat, pokonya banyaklah.⁵³

Dari keterangan Pak Sahwin di atas dapat di jelaskan bahwa kegiatan sehari-hari Jama'ah Tabligh di Masjid saudagar di Kelurahan Wek II ini sangat banyak ada yang berupa taklim harian, ada juga jaulah 1 dan jaulah 2, Selain itu ada juga program UMM atau disebut juga dengan usaha memakmurkan masjid, adapun pada kegiatan ini Jama'ah Tabligh mengajak seluruh anggota jama'ah sholat fardhu di masjid saudagar untuk ikut bersedia ambil bagian dalam kegiatan ini, adapun isi dari kegiatan ini Jama'ah di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, ada yang mendapat

⁵³ Pak Sahwin, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 28 maret 2021.

bagian tadarus Al-Quran ada yang mendapat bagian membaca fadilah amal.

5). Khidmat

Selain menuturkan tentang program UMM di atas, Pak Sahwin juga sedikit memberikan penuturan tentang program khidmat, menurut penuturannya:

Untuk setiap program yang Jama'ah Tabligh buat di mesjid Saudagar, kita usahakan ada yang bertugas menjalankan khidmat, yang mana khidmat ini sendirikan maksudnya melayani umat, contohnya ya seperti memasak, menyiapkan makanan dan minuman pokoknya sesuai keputusan musyawarahlah, ya bentuknya yang sederhana saja, tujuannya ya untuk menyenangkan hati para jama'ah yang mengikuti program, baik itu program jaulah maupun khuruj.⁵⁴

Dari penuturan Pak Sahwin di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Jama'ah Tabligh memiliki satu amalan yaitu khidmat yang mana khidmat ini sendiri memiliki arti melayani dan memperlakukan orang lain dengan akhlak Nabi Saw. Seperti saling tolong menolong, bantu-membantu rekan seperjuangan jika mereka memerlukan bantuan.

Khidmat juga bisa berupa menyiapkan masakan, makanan dan minuman sesuai dengan keputusan musyawarah untuk di hidangkan bagi mereka yang mengikuti program Jama'ah Tabligh di mesjid Saudagar Kelurahan Wek II. Selain mengharapkan pahala dari Allah Swt, Jama'ah Tabligh juga berusaha menyenangkan hati rekan-rekan seperjuangan

⁵⁴ *Ibid.*,

dakwah yang menjalani program-program Jama'ah Tabligh seperti Khuruj dan Jaulah.

6). Taklim wa Taklum

Wawancara dengan bapak Ipin Siregar yang juga anggota aktif di kelompok Jama'ah Tabligh di WEK II, menurut penuturannya:

Jama'ah Tablig ini juga ada program yang lain yang rutin kita jalankan setiap harinya, yang mana nama program ni yaitu Taklim wa taklum, biasanya program ini kita buat setiap selesai sholat zuhur jugs sesekali setiap selesai sholat ashar, setelah sholat ada satu orang yang berperan membaca kitab fadhilah amal dan jama'ah yang lain hanya cukup duduk mendengarkan apa yang dibaca itu.⁵⁵

Dari penuturan Bapak Ipin Siregar diatas Jama'ah Tabligh juga rutin menjalankan program Taklim wa Taklum. Di mana pelaksanaannya dilakukan setiap selesai sholat fardhu zuhur dan sholat fardhu ashar, di mana seluruh jama'ah diminta untuk duduk melingkar di lantai menghadap pembaca dan mendengarkan dengan seksama. Materi yang dibacakan meliputi fadhilah-fadhilah yaitu fadhilah sholat, fadhilah dzikir, fadhilah tabligh, fadhilah AL-Quran dan meliputi belajar ilmu tajwid atau cara-cara membaca Al-Quran, dan juga kisah-kisah para sahabat.

Selain dibacakan di masjid para Jama'ah juga diminta mengamalkan membaca kitab fadhilah ini di rumah mereka masing-masing dengan isteri dan anak-anak mereka. Untuk waktu pembacaanya

⁵⁵ Bapak Ipin Siregar, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021

dibebaskan kapan saja mereka ada waktu kosong di rumah masing-masing.

7). Khuruj fi Sabilillah

Wawancara ini juga dengan Bapak H Sardi tentang cara pelaksanaan Khuruj fi sabilillah bagi anggota Jama'ah Tabligh di Jelutung, menurut penuturannya :

Kalau untuk khuruj ini sendiri kita sama dengan Jama'ah Tabligh di daerah lain, yakni kita harus punya target, ya setidaknya kita ada mengirimkan jama'ah untuk ikut khuruj keluar daerah. Minimal itu yang tiga hari, tapi tidak untuk orang dewasa aja, sesekali kita juga ajak anak-anak yang masih sekolah, tiga harinya untuk orang-orang dewasa dan satu hari untuk anak yang masih sekolah, untuk waktunya itu, kalau orang dewasa berangkatnya pada hari Jum'at, kita hantarkan anak sekolah pada siang hari di hari Sabtu setelah waktu pulang sekolah, dan kembali ke tempat pada hari Minggu sore.⁵⁶

Dari penuturan H. Sardi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Jama'ah Tabligh di Wek II dalam menyampaikan dakwahnya mereka tidak hanya berfokus di lingkungan kelurahan saja. Mereka juga menargetkan untuk mengirimkan jama'ah keluar tempat domisili untuk secara total berdakwah memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain berusaha atas iman. Yang mana pengertian Khuruj fi Sabilillah itu sendiri adalah meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi dalam rangka dakwah dan tabligh dari masjid ke masjid

⁵⁶ H Sardi, (Anggota Jama'ah Tabligh), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021

diseluruh dunia.⁵⁷

8). Taklim Masturah

Wawancara selanjutnya tentang sosialisasi agama terhadap perempuan, dengan informan lainnya bernama Pak Akmal Nasution, salah seorang anggota Jama'ah Tabligh di Wek II, menurut penuturanya:

Kalau untuk perempuan kita anjurkan untuk ikut taklim masturoh: anjurkan untuk ikut taklim masturoh, taklim masturah ni khusus taklim untuk ibu-ibu aje, jadi laki- laki tak ade. Caranye pulak dengan memberitahukan pihak laki-laki yang sholat berjama'ah di masjid untuk memerintahkan isterinya ikut majlis taklim, di dalam taklim masturoh itu nanti ada pembahasan tentang nilai-nilai agama, pembacaan fadhilah amal, dan kegiatan lainnya.⁵⁸

Dari keterangan Pak Dwi Asmanto dapat ditarik kesimpulan bahwa pola sosialisasi disini menempatkan suami-suami yang ikut tergabung dalam Jama'ah Tabligh sebagai pelaku sosialisasi dan istri-istri mereka sebagai pihak yang disosialisasi. Di mana suami sebagai-kepala rumah tangga menjadi pembimbing istrinya dengan cara mengajak istri untuk menghidupkan taklim di rumah-rumah mereka, seperti membaca kitab fadhilah amal, munthakob alhadis dan buku-buku keagamaan lainnya yang bisa menambah pengetahuan agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Pak Akmal Nasution, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021

2. Hambatan yang diterima Jama'ah Tablig dalam Menyampaikan Dakwahnya

Mengenai hambatan yang dihadapi Jama'ah Tablig dalam menyampaikan dakwahnya di Kelurahan Wek II, mereka tidak menemui hambatan yang benar benar berat, dari beberapa hambatan yang penulis temukan dari hasil wawancara disebutkan hambatan-hambatan itu berupa hambatan yang timbul dari diri individu Jama'ah Tablig itu sendiri dan hambatan yang cukup berat datang pada saat para jama'ah tablig itu baru menginjakkan kaki untuk menyampaikan dakwahnya di Kelurahan Wek II ini seperti:

a. Cemooh atau Cacian

Awal mula jama'ah tabliq menginjakkan kaki di Kelurahan Wek II ini memang memiliki hambatan yang mungkin setiap anggota jama'ah tablig menenerima hambatan tersebut seperti comoooh atau cacian sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Akmal Nasution beliu adalah salah satu anggota aktif Jama'ah Tablig di Kelurahan Wek II ini menurut penuturannya:

Awal kami melakukan dakwah kadang tidak dihiraukan kedatangan kami, disuruh tidur di luar masjid, ditutupi pintu oleh sang pemilik rumah ketika silaturahmi, kadang diajak debat, bahkan semenjak saya ikut jama'ah tablig, orang tua pun tidak memperdulikan saya.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*,

b. Lemahnya iman

Jama'ah Tabligh ini dalam usaha dakwahnya juga memiliki berbagai hambatan yang dihadapi selain hambatan dari luar mereka juga memiliki hambatan yang muncul dari diri sendiri. Hasil wawancara penulis dengan responden bernama Ustad Azmi Lubis atau yang biasa dipanggil Ustad azmi, di mana beliau adalah salah satu anggota Jama'ah Tabligh di Kelurahan Wek II, beliau menuturkan tentang hambatan yang dihadapi Jama'ah Tabligh dalam mensosialisasikan dakwah di Kelurahan wek II. Menurut penuturanya :

Di Wek II ini kalau kita cari hambatannya dari masyarakat ya cuma sedikit-sedikit saja, sebab masyarakat di Kelurahan Wek II ini kebanyakan sudah tahu kalau di kampung ini ada Jama'ah, malahan kalau dari pandangan saya dek, hambatan ini lebih timbul dari diri sendiri seperti kadang-kadang timbul nafsu duniawi, sifat malas, bosan dan lain-lainlah dek, sebab iman seseorang ini kan sifatnya naik turun.⁶⁰

Dari penuturan Ustad Azmi di atas dapat dijelaskan bahwa Jama'ah Tabligh di Kelurahan Wek II ini sebenarnya dalam mensosialisasi nilai-nilai agama tidak terlalu banyak mendapat kendala dari luar, hal ini dikarenakan masyarakat di Wek II ini sudah banyak mengetahui tentang keberadaan dan kegiatan Jama'ah Tabligh ini. Akan tetapi, hambatan yang dihadapi Jama'ah Tabligh di Wek II ini sendiri muncul dari diri masing-masing individu Jama'ah Tabligh, disebutkan di atas seperti timbulnya rasa bosan dan malas.

⁶⁰ Ustad Azmi Lubis. *Ibid.*,

c. Mad'u tidak di rumah

Wawancara penulis dengan responden lainnya bernama Bang Dedek Tanjung beliau juga adalah salah satu anggota Jama'ah Tabligh, menurut penuturannya :

Kalau dari pandangan bapaklah, selama bapak ikut jaulah Jama'ah Tabligh di Wek II ini, palingan hambatan yang kami temui itu ya cuman orang yang hendak kita kunjungi itu tidak berada di rumah, terkadang juga hanya ada istrinya saja dirumah, terkadang ada juga yang sengaja tidak mau membukakan pintu rumahnya, tetapi itu juga tidak banyak dek, sebab orang kampung ni udah terbiasa dengan kehadiran Jama'ah Tablig.⁶¹

Keterangan Bang Dedek di atas dari penuturannya sedikit berbeda dengan keterangan Ustad Azmi, dari penjelasannya hambatan Jama'ah Tabligh di Wek II meskipun tidak banyak juga ada yang disebabkan dari luar pihak Jama'ah Tabligh, hambatan itu seperti penghuni rumah yang ingin disosialisasikan atau di datangi Jama'ah Tabligh sedang tidak berada di rumah, sehingga apa yang hendak disosialisasikan tidak dapat tersampaikan. Dan sebagian juga ada yang sengaja tidak mau membuka pintu rumah mereka, hambatan seperti ini tidak banyak terjadi dikarenakan masyarakat di Wek II rata-rata sudah terbiasa dengan kehadiran Jama'ah Tabligh di rumah mereka.

Dari wawancara dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa pergerakan Jama'ah Tabligh dalam mensosialisasikan nilai Islam kepada masyarakat di Wek II selalu berjalan dengan baik dan lancar, adapun hambatan yang pernah di hadapi dari masyarakat ditemukannya pada saat menjalani Khuruj

⁶¹ Dedek Tanjung, (Anggota Jama'ah Tablig), *Wawancara*, di Masjid Saudagar Kelurahan Wek II Tanggal, 25 maret 2021

fi Sabilillah bersama rombongan Jama'ah Tabligh lainnya di luar wilayah Kelurahan baik itu berupa cemoohan, cacian, tuduhan dan bahkan pengusiran.

d. Gejolak kejiwaan

Para aktivis dakwah adalah manusia biasa yang lengkap seluruh unsur kemanusiaannya, wajar jika memiliki permasalahan kejiwaan, sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu anggota aktif jama'ah tablig :

Kami juga manusia biasa dek bisa merasakan sedih, senang, kecewa, dan bangga bahkan terkadang bingung, cemas, gelisah, marah, namun ada saat tenang dan gembira saat melaksanakan dakwah ini.⁶²

⁶² *Ibid.*,

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara, yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jamaah Tabligh adalah kelompok dakwah yang sangat gigih dan sabar bahkan rela berkorban harta dan waktu untuk kepentingan dakwah, mereka telah mengajak dan mendorong masyarakat di Wek II untuk mengamalkan perintah Allah dan Rasul-Nya agar kembali menyadari dirinya sebagai hamba yang harus menyembah Allah dan taubat dari kelalaian dan kesalahan sikap dan mental spiritual sebelumnya.
2. Sosialisasi yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan semangat keagamaan di Kelurahan Wek II bisa dikatakan cukup baik, hal itu bisa dilihat dari jumlah jamaah sholat fardhu di Masjid Saudagar yang selalu bertambah banyak, kemudian juga hidupnya amalan-amalan masjid seperti amalan dakwah, amalan zikir dan ibadah, amalan hikmat (pelayanan masyarakat), dan selain itu program-program yang di buat Jamaah Tabligh di Masjid Saudagar juga mendapat dukungan dari masyarakat yakni dalam bentuk keikutsertaan mereka dalam setiap program yang dijalankan.

3. Strategi dakwah Jamaah Tabligh meliputi semua lapisan masyarakat, khususnya kaum laki-laki baik kaum muda maupun orang tua.

B. Saran-saran

1. Islam yang identik dengan nilai-nilai demokrasi dan solidaritasnya hendaknya dapat diterapkan dalam setiap kegiatan dakwah oleh setiap ummat Islam, khususnya Anggota Jamaah Tablig supaya jadi suri tauladan yang baik.
2. Anggota Jamaah tablig dalam menjalankan kegiatan dakwahnya hendaknya menyusun strategi untuk lebih mudah mencapai tujuan dakwahnya disetiap tempat yang akan dikunjungi untuk menyiarkan Islam.
3. Dalam penulisan skripsi ini tidak berpretensi sudah sempurna, namun masih banyak hal yang kurang dan butuh perbaikan maka saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan selanjutnya ada yang meneliti secara mendalam lagi terhadap fenomena-fenomena lain mengenai jamaah tablig.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

An Nadhr M. Ishaq, *Khuruj Fii Sabilillah*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.

Arison Hasibuan, *Skripsi Persepsi Anggota Jama'ah Tablig Tentang Kewajiban Suami terhadap Istri*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.

Basroi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta,

2008.

Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, Jakarta: PT. Gramedia Press, 2011.

Harjani Hefni, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Imam Nawawi, *Terjemah Hadist Arba'in*, Jakarta: AL-I'tisom, Cahaya Ummat, 2001.

Imam Nawawi, Riyadus Shalihin, *Menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*, Jakarta: Akbar Media, 2013.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cipta Media, 2018.

Khalimi, MA, *ORMAS-ORMAS ISLAM, Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

^{Manan} Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 1997.

Matthew B. Miles dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 1992.

Maulawi Abu Ahmad, *Kasyfu asy-subhan 'an At-Tablighiyyah*, Kediri Jatim: Mitra Gayatri, 2004.

Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, Muntakhab Ahadist; *Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, (terj) Ahmad Nur Khalis Al-adib, Munjahid, Yogyakarta: Al-shaff, 2006.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

^{Quraish} Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.

Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Internet:

[http://www.Assunnah.ejb.net/sesatkah-jama'ah tablig](http://www.Assunnah.ejb.net/sesatkah-jama'ah_tablig). Diakses tanggal 2 Januari 2021.

http://www.membongkar_kedok_jamaah_tablig.ejb.net/sesatkah-jamaah-tablig,

Diakses tanggal 12 Januari 2014.

Pedoman wawancara

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENYAMPAIKAN PESAN-PESAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

1. Wawancara dengan muballigh

- a. Bagaimana pendapat bapak karakter masyarakat di sekitar kelurahan wek II ini?
- b. Apa pendapat bapak mengenai strategi dakwah dan ciri-ciri dakwah yang bapak lakukan?
- c. Apa saja target dakwah jamaah tabligh?
- d. Apa saja bentuk bentuk kegiatan dakwah jamaah tabligh?
- e. Bagaimana strategi dakwah jamaah tabligh dalam menyampaikan pesan dakwah?
- f. Apakah mad'u menangkap baik pesan dakwah yang bapak sampaikan?
- g. Apa hambatan yang yang di hadapi bapak dalam menyampaikan pesan dakwah di kalangan masyarakat kelurahan wek II ?
- h. Materi apa saja yang bapak lakukan dalam menyampaikan pesan dakwah?
- i. Apa faktor pendukung dalam menyampaikan pesan dakwah?
- j. Kapan saja dilakukan pembinaan kegiatan jamaah tabligh tersebut?

2. Wawancara masyarakat

- a. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan jamaah tabligh tersebut?
- b. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan kegiatan jamaah tabligh tersebut?

- c. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan yang di lakukan jamaah tabligh tersebut?
- d. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti kegiatan jamaah tabligh tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sititang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : ~~500~~ n. 14/F.7a/PP.00.9/06/20201

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

16 Juni 2021

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag

2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag, M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

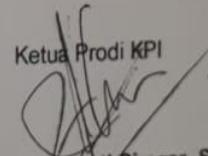
Nama/NIM : IHSAN HAKIM LUBIS/ 14301 00024
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIG DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI KELURAHAN WEK II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

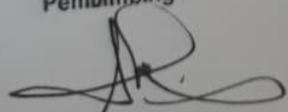

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

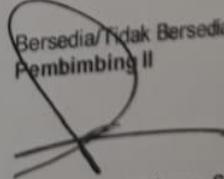
Ketua Prodi KPI

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005